

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN CD INTERAKTIF PADA SISWA KELOMPOK B TKIT UMMUL QURO BOGOR

Ita Yusnita<sup>1</sup>, Zainal Abidin Arief, Sigit Wibowo

<sup>1</sup> Program Studi Teknologi Pendidikan

Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor

itanadine@gmail.com

**Abstrak :** Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan dan motivasi belajar anak setelah diterapkan pembelajaran membaca permulaan dengan media CD Interaktif. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1. Apakah pembelajaran dengan menggunakan CD Interaktif pada siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak? 2. Apakah pembelajaran dengan menggunakan CD Interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar anak?. 3. Bagaimanakah proses peningkatan kemampuan membaca permulaan dan motivasi belajar melalui pembelajaran dengan menggunakan CD interaktif di kelompok B TKIT Ummul Quro Bogor?

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Sampel sebanyak 13 siswa pada kelompok B. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi.

Hasil pengolahan data kemampuan membaca permulaan anak menunjukkan adanya peningkatan rerata kelas dalam kemampuan membaca permulaan, dari pratindakan rerata 47 % dengan kategori Mulai Berkembang (MB) meningkat menjadi 59% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus 1 kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 84% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan pada akhir siklus 3 mengalami peningkatan lagi hingga mencapai rerata 97% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Sedangkan dalam motivasi belajar anak, terlihat adanya peningkatan prosentase rerata motivasi kelas dari pratindakan dengan rerata 44% dengan kategori Cukup naik menjadi 67% dengan kategori Tinggi di siklus 1, kemudian meningkat lagi menjadi 85% dengan kategori Sangat Tinggi di siklus 2 dan meningkat menjadi 95% dengan kategori Sangat Tinggi di siklus ke 3. Adapun dalam proses pembelajaran membaca permulaan dengan media CD Interaktif mengalami peningkatan kategori Baik dari Siklus 1 sebesar 53% , meningkat menjadi 86% di siklus ke 2 dan 100% di siklus ke 3. Dengan demikian dapat pembelajaran membaca permulaan dengan media CD Interaktif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan motivasi belajar anak kelompok B TKIT Ummul Quro Bogor.

**Kata Kunci :** *kemampuan membaca permulaan, motivasi belajar anak, cd interaktif*

### A. PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan membaca anak tidak lepas dari esensi belajar anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Ragam permainan yang diberikan memiliki nilai edukatif yang dapat mengembangkan aspek kemampuan membaca permulaan anak secara efektif dan optimal. Menurut Moeslichatoen (2004) melalui kegiatan bermain anak dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara

mengenal huruf vokal, mengucapkan bunyi huruf, mengucapkan suku kata atau kata, memperluas kosa kata, bercakap-cakap dan tanya jawab dan sebagainya. Anak mengekspresikan permainan tersebut sebagai cara anak menemukan pengetahuannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan permainan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Dengan kemajuan teknologi, perpaduan komputer dan kepingan CD dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam bentuk CD pembelajaran interaktif. Untuk mengajarkan keterampilan membaca pada anak TK menggunakan CD Interaktif, guru perlu mengetahui tahapan perkembangan keterampilan membaca anak. Selain itu, guru juga harus menguasai teknik penggunaan perangkat komputer dan pengoperasian media interaktif ini. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 di salah satu poin mengenai kompetensi pedagogik guru disebutkan bahwa guru dituntut untuk mampu melakukan improvisasi media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan kreatif dan inovatif. Untuk itu guru perlu menggunakan media animasi dalam kegiatan pembelajaran. Media ini diharapkan mampu menarik dan membantu mempermudah anak menangkap pesan yang akan disampaikan. Oleh karena itu media animasi dalam bentuk CD interaktif ini perlu diterapkan dalam upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan pada anak Kelompok B TKIT Ummul Quro Bogor.

### **Pengertian Membaca**

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan tapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Syafi'ie dalam Rahim (2006) mengemukakan tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu, *recording*; mengasosiasikan bunyi sesuai dengan tulisan, *decoding*; proses menerjemahkan rangkaian grafis ke dalam kata-kata, *meaning*; memahami makna. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. *Decoding* merujuk pada proses penterjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perseptual, yaitu pengenalan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses *meaning* atau

memahami makna lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi.

Membaca bukan hanya merupakan keterampilan pasif saja, tapi dalam proses pemahaman makna kegiatan membaca membutuhkan suatu kemampuan yang kompleks, yang mencakup berbagai kemampuan meliputi kemampuan mendengar, bicara, menyimak dan menulis agar dapat menerjemahkan tanda dan lambang-lambang ke dalam makna dan memadukan makna baru tersebut dengan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca.

### **Kemampuan Membaca Permulaan**

Pembelajaran membaca permulaan yang diberikan peserta didik usia 5-6 tahun bertujuan membina dasar-dasar membaca, seperti kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya, membina gerak mata dari kiri ke kanan, membaca kata-kata dan kalimat sederhana dan lain sebagainya. Berdasarkan teori tersebut, pembelajaran kemampuan membaca permulaan dapat dimulai dengan memperkenalkan huruf, suku kata, kata dan kalimat. Berkaitan dengan hal tersebut, Baraja mengatakan hakikat membaca permulaan adalah: belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut.

Kemampuan anak mengenal nama, bentuk dan bunyi huruf merupakan faktor penting untuk dapat membaca pada tingkat permulaan, tanda grafik (simbol) sangat penting pada tingkat awal anak-anak belajar membaca dan merupakan rangsangan awal apabila anak memulai proses membaca, anak-anak yang baru belajar membaca lebih banyak menggunakan tanda-tanda grafik (Simbol). Berdasarkan uraian di atas anak dapat diajarkan membaca bila telah memenuhi prasyarat tersebut. Secara umum anak usia Taman kanak-kanak telah memenuhi prasyarat ini dengan kata lain anak telah memiliki kesiapan belajar membaca (*reading readiness*).

Membaca permulaan adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara terprogram kepada anak, dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf, mengubah lambang-lambang

tertulis menjadi bunyi seperti membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas dan tepat, mengenal huruf, suku kata dan merangkainya menjadi kata sehingga ia dapat membaca kata demi kata dalam kalimat sederhana yang terdapat dalam bacaan

### **Tahap Perkembangan Membaca Anak**

Tahapan membaca anak usia dini menurut Abdurrahman (2002) ada pada tahap kesiapan membaca dan membaca permulaan adapun ciri-cirinya yaitu anak sudah mulai memusatkan perhatiannya pada satu atau dua aspek dari sebuah kata, seperti huruf pertama yang ada pada sebuah kata dan gambarnya. Anak juga akan mempelajari kosa kata dan dalam waktu yang bersamaan anak belajar membaca dan menuliskan kosa kata tersebut.

Menurut Thahir dalam Nofrienti (2012), tahapan membaca menggunakan metode fonik terdiri dari tiga tahap yaitu ; 1) Tahap merah yaitu membaca dengan suku kata terbuka seperti mata, mama, papa, meja, dsb. 2) Tahap biru yaitu membaca kata yang mengandung suku kata tertutup seperti motor, ka-sur, jen-dela, si-sir, kun-ci, dan sebagainya. 3) Tahap hijau yaitu membaca kata yang mengandung suku kata vokal ganda maupun konsonan ganda. Contoh kata dari vokal ganda atau doble vokal seperti pa-kai, pu-lau, si-lau, dsb. Sedangkan konsonan ganda atau doble konsonan seperti nye-nyak, ta-ngan, struk-tur, bin-tang dsb.

Tahapan membaca permulaan adalah kesanggupan anak untuk mengenal simbol-simbol dan tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, huruf-huruf tersebut adalah huruf konsonan (b, d, k, l, m, p, s) dan huruf vokal (a, e, i, o, u) sebagai pondasi untuk melanjutkan ke tahap membaca suku kata, membaca kata dan kalimat.

### **Tujuan Pembelajaran Membaca Permulaan**

Menurut Herusantosa dalam Istarocha (2012) tujuan pembelajaran membaca permulaan agar peserta didik mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Menurut Soejono dalam Lestary (2004), tujuan mengajarkan membaca permulaan pada anak

adalah: a. Mengenalkan anak pada huruf – huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi. b. Melatih keterampilan anak dalam mengubah bentuk huruf menjadi bentuk suara. c. Pengetahuan huruf –huruf dalam abjad dan ketrampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika anak belajar membaca lanjut.

Tujuan dari pembelajaran membaca permulaan bagi anak adalah agar anak mengenali lambang-lambang bahasa kemudian menyuarakannya dengan tujuan untuk memahami isi dari lambang-lambang bahasa tersebut sebagai bekal anak saat belajar membaca tingkat lanjut.

### **Prinsip-Prinsip Pembelajaran Membaca pada Anak Usia Dini**

Mallquist dalam Susanto (2011) menyatakan bahwa pembelajaran membaca di Taman Kanak-kanak harus benar-benar dilaksanakan dengan sistematis, artinya sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan dan karakteristik anak. Proses pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, harus diperhatikan, dan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sangat penting, sebab bila anak mengalami kegagalan pada periode ini, akan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak, baik keterampilan ekspresif maupun reseptif.

Dalam mengajarkan membaca harus memperhatikan prinsip pembelajaran anak usia dini. Torrey dalam Susanto (2011) menyatakan bahwa prinsip pembelajaran membaca untuk anak usia dini yaitu, membuat agar anak tertarik dalam kegiatan membaca, sehingga kegiatan ini menjadi kegiatan yang menyenangkan. Jika anak sudah memiliki rasa senang untuk membaca, maka akan lebih mudah untuk dibimbing dalam kegiatan belajar membaca. Dan jika anak sudah ditanamkan sejak dini sikap gemar membaca, maka kegiatan membaca bukan menjadi suatu beban, melainkan suatu kebutuhan.

Dari pendapat di atas prinsip pembelajaran belajar membaca yang dimaksud adalah membiasakan anak membaca sejak dini, dengan materi yang bermakna serta terpusat pada pengetahuan sehari-hari, disampaikan secara menarik dan menyenangkan sehingga anak lebih mudah untuk memahaminya, kegiatan membaca

permulaan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan minat yang sesuai dengan karakteristik anak, dalam hal ini dikenalkan dari mulai mengenalkan lafal huruf A-Z, mengenal lambang huruf, dapat merangkai huruf menjadi suku kata dan dapat merangkai suku kata menjadi kata.

### **Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan salah satu syarat dalam belajar, maka peranannya sangat penting dalam pencapaian keberhasilan belajar. Sardiman (2006) mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, yang memiliki peran yang khas dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang, antusias, dan semangat untuk belajar. Motivasi bukan hanya berperan dalam meningkatkan semangat belajar disekolah, tetapi motivasi merupakan motif yang sudah menjadi aktif pada saat-saat tertentu.

Sardiman (2006) menjabarkan beberapa ciri-ciri anak yang dikatakan memiliki motivasi yaitu: (a) Tekun dalam menghadapi tugas (mampu mengerjakan tugas sampai selesai, belum berhenti sebelum selesai). (b) Ulet dalam menghadapi tugas (tidak mudah putus asa). (c) Menunjukkan minatnya terhadap berbagai macam masalah (ketertarikan anak melakukan setiap kegiatan pembelajaran di sekolah). (d) Lebih senang bekerja mandiri (anak lebih senang melakukan kegiatan secara mandiri tanpa harus disuruh). (e) Dapat mempertahankan pendapatnya (mampu mempertahankan pendapatnya ketika kegiatan bercakap-cakap, memberikan komentar mengenai berbagai hal yang dihadapinya). (f) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. (g) Anak senang mencari dan memecahkan sendiri masalah tersebut.

Motivasi belajar adalah segala sesuatu sebagai pendorong tingkah laku anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam hal ini motivasi belajar anak yang dapat ditingkatkan dapat berupa sikap rasa ingin tahu, sikap kreatif, sikap percaya diri, sikap taat terhadap aturan, dan sabar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

### **Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Syah (1999) mengatakan secara umum motivasi diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu: (1) Motivasi intrinsik. Adalah keinginan yang berasal dari dalam diri anak sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Yang tergolong ke dalam klasifikasi ini adalah : perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut misalnya materi pelajaran tersebut berhubungan dengan cita-cita masa depan anak yang bersangkutan. Bila anak telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seorang anak yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Ada beberapa indikator seseorang yang memiliki motivasi instrinsik tinggi, sebagai berikut: a. Selalu ingin maju dalam belajar b. Kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar c. Gemar belajar d. Kebutuhan belajar. Bila seorang anak yang kegiatan belajarnya didorong oleh motivasi instrinsik maka ia akan menikmati proses belajar dengan senang, tanpa paksaan, tanpa iming-iming. (2) Motivasi Ekstrinsik. Adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Yang tergolong ke dalam motivasi ekstrinsik ini adalah: pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua/guru, dan lain-lain. Seorang guru sebaiknya memahami juga, bahwa motivasi ekstrinsik, hanya efektif jika adanya stimulasi dari luar yang mengakibatkan seorang anak mengubah tingkah lakunya secara efektif. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi ekstrinsik seringkali hanya memegang peranan yang kecil, namun seringkali seorang guru menganggap dirinya mampu mengubah motivasi intrinsik dengan upaya tertentu (memberi hadiah atau hukuman). Motivasi ekstrinsik ini, hanya akan efektif jika motivasi intrinsik siswa mengalami perubahan dengan sendirinya melalui sejumlah pengalaman. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar sebab tidak semua materi belajar menarik atau sesuai dengan kebutuhannya. Motivasi ini dapat berasal dari guru, teman, keluarga maupun lingkungan yang akan memicu keinginan anak untuk belajar.

## **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar terjadi dari tindakan perbuatan persiapan mengajar. Menurut Dimiyati dan mudjiono (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut : 1) Cita-cita anak, motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil, seperti keinginan bermain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan keinginan untuk melakukan. Bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan. 2). Kemampuan anak, keinginan seorang anak perlu dibarengi kemampuan dan kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf "R". Misalnya dapat dibatasi dengan diri melatih ucapan "R" yang benar. Latihan berulang kali menyebabkan bentuknya kemampuan mengucapkan "R". Dengan kemampuan pengucapan huruf "R" akan terpenuhi keinginan akan kemampuan belajar yang memperkuat anak-anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. 3). Kondisi anak, kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Anak yang sedang sakit, lapar atau kesal akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang anak yang sehat, kenyang, dan gembira akan memusatkan perhatian pada pelajaran dan akan termotivasi untuk belajar. 4). Kondisi lingkungan anak, lingkungan anak dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, maka anak dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal akan mengganggu kesungguhan belajar, sebaliknya kondisi sekolah yang indah, pergaulan anak yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah maka semangat belajar akan mudah diperkuat. 5). Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran, anak memiliki perasaan, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berdasarkan pengalaman hidup, pengalaman teman sebaya dan sebagainya, hal ini juga

berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan anak yang berupa lingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya anak yang berupa surat kabar, majalah, rasio, ke semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

6). Upaya Guru Dalam Mengelola Kelas. Upaya guru dalam membelajarkan anak di lakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut: (a) Menyelenggarakan tata tertib belajar di sekolah (b) Membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan (c) Membina belajar tertib dalam pergaulan (d) Membina belajar tertib di lingkungan sekolah.

## **Media Pembelajaran**

Menurut Anderson dalam Sukiman (2012) media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Secara umum wajarlah bila peranan guru yang menggunakan media pembelajaran sangatlah berbeda dari peranan seorang guru biasa.

Menurut Sadiman (2011) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

## **Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Bretz dalam Sadiman, dkk, (2008) mengidentifikasi ciri utama dari media menjadi tiga unsur pokok, yaitu suara, visual dan gerak. Berdasarkan ketiga ciri tersebut, Bretz mengklasifikasikan media menjadi sebagai berikut: (1) Media audio visual gerak, yaitu media yang mempunyai suara, terdapat gerakan, dan bentuk objeknya dapat dilihat. Misalnya: TV dan video. (2) Media audio visual diam, yaitu media yang mempunyai

suara, objeknya dapat dilihat, namun tidak bergerak. Misalnya: slide suara. (3) Media audio visual semi gerak, yakni media yang mempunyai suara dan gerakan, namun tidak dapat menampilkan gerakan secara utuh. Misalnya: telewriteng. (4) Media visual gerak, yakni media yang mempunyai gambar objek bergerak. Misalnya: film bisu. (5) Media visual diam, yakni media yang ada objeknya namun tidak ada gerakan. Misalnya: OHP dengan transparansinya. (6) Media audio, yakni media yang hanya menggunakan suara. Misalnya: telepon, radio, dan tape recorder. (7) Media cetak, yaitu media yang hanya menampilkan simbol-simbol huruf.

Jenis-jenis media antara lain: (1) media audio seperti lagu dan musik; (2) media visual seperti buku dan gambar; (3) media berbasis komputer seperti slide power point; dan (4) media gabungan (multimedia) yang menggabungkan ketiga jenis media tersebut, yang terdiri dari multimedia linear dan non-linear.

### CD Interaktif

CD Interaktif merupakan sebuah media yang menegaskan sebuah format multimedia dapat dikemas dalam sebuah CD (Compact Disk) dengan tujuan aplikasi interaktif di dalamnya dimana user dapat menavigasikan program tersebut (Tim Medikomp, 1994). Dari segi fungsi dan tujuannya CD interaktif dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain CD interaktif company profile, pembelajaran, tutorial, simulasi, portfolio dan catalog product.

Daryanto (2010: 51) juga mengemukakan, “multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya.” Sedangkan menurut Guidelines for Bibliographic Description of Interactive Multimedia dalam Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar (2004); dalam Prabowo, (2012: 329) CD Interaktif adalah “kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi.”

CD Interaktif adalah media audio visual yang di dukung oleh tampilan berupa gambar, teks, grafik, video, dan kombinasi suara yang dapat dikendalikan oleh penggunanya melalui tombol navigasi dan terdapat unsur interaktif didalamnya.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode action research atau penelitian tindakan. Perencanaan penelitian tindakan ini menggunakan tiga siklus dengan perkiraan dalam tiga siklus target pembelajaran dapat dicapai.

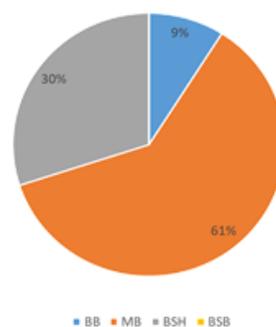
Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Ummul Quro Bogor. Pembagian waktu dilapangan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran siswa kelompok B (anak usia 5-6 tahun) semester I. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-September 2019.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Observasi Pra Tindakan

Pada asesmen awal penelitian tindakan “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan” diperoleh data melalui observasi yang dilakukan selama dua hari yakni Kamis, 1 Agustus 2019 dan Jumat, 2 Agustus 2019, dari data assesmen pratindakan ini dapat diperoleh hasil yakni anak Kelompok B4 TKIT Ummul Quro Bogor terlihat masih mengalami kesulitan dalam kegiatan membaca permulaan.

Capaian Kemampuan Membaca Permulaan Pratindakan

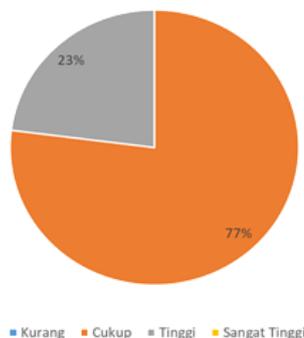


Gambar 1 Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Pratindakan

Dapat diamati bahwa anak yang mendapatkan nilai 0-25 (Belum Berkembang) memiliki prosentase 9% yaitu sebanyak 1 anak yakni Rayyan. Sedangkan yang mendapatkan nilai 26-50 (Mulai Berkembang) memiliki prosentase 61% sebanyak 8 anak yaitu Abda, Akin, Alexa, Arsha, Askanah, Elang, Ildan. Yang mendapatkan nilai 51-75 (Berkembang Sesuai Harapan) memiliki prosentase 30% sebanyak 4 anak, yaitu Afa, Ahnaf, Alisha dan Nadyne. Sedangkan untuk anak dengan kriteria nilai 76-100 (Berkembang Sangat Baik) belum ada.

Dilihat dari hasil observasi pratindakan ketika pembelajaran membaca permulaan diperoleh hasil observasi motivasi belajar sebagaimana yang terlihat :

Motivasi Belajar Anak Pra Tindakan



Grafik 2 Prosentase Motivasi Belajar Anak Pratindakan

Dari grafik di atas terlihat motivasi belajar anak dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan masih pada kategori cukup yaitu 77%, selebihnya ada pada kategori tinggi sebesar 23%, oleh karena itu harus dirancang kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga motivasi belajar anak ketika pembelajaran membaca permulaan menjadi tinggi atau bahkan sangat tinggi.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

### a. Kemampuan Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil observasi, peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui pembelajaran CD interaktif pada siklus 1 terlihat :



Grafik 1 Prosentase Kemampuan Membaca Permulaan Siklus 1

Dari Gambar grafik di atas dapat diamati bahwa kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan dari rata-rata kelas 46% menjadi 61% dimana dapat dilihat dari anak yang mendapatkan nilai 0-25 (Belum Berkembang) yang tadinya memiliki prosentase 9% menjadi 0%. Sedangkan yang mendapatkan nilai 26-50 (Mulai Berkembang) yang tadinya memiliki prosentase 61% menjadi 31%, yang mendapatkan nilai 51-75 (Berkembang Sesuai Harapan) naik dari 30% saat abservasi pratindakan menjadi 54% dan untuk anak dengan kriteria nilai 76-100 (Berkembang Sangat Baik) yang tadinya 0% meningkat menjadi 15%. Nilai anak mulai bergeser yang tadinya belum berkembang sudah mulai menuju mulai berkembang, dan yang awalnya mulai berkembang menuju berkembang sesuai harapan.

### b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar anak selama proses intervensi tindakan pembelajaran membaca permulaan melalui media CD interaktif dapat terlihat :



Grafik 3 Prosentase Motivasi Belajar Anak Siklus I

Bila dibandingkan dengan sebelum dilakukannya pembelajaran membaca permulaan melalui CD interaktif. Terlihat Prosentase nilai observasi motivasi belajar anak saat pratindakan sebesar 44% (kategori Cukup) meningkat ketika diberlakukan pembelajaran membaca permulaan pada siklus 1 menjadi 67% (kategori Tinggi), begitu pula dengan motivasi setiap anak rata-rata sudah mengalami peningkatan walaupun belum sampai pada hasil yang diharapkan. Jadi motivasi belajar anak ini masih memungkinkan untuk ditingkatkan lagi.

### c. Evaluasi

Berdasarkan pengamatan pada saat intervensi tindakan pada siklus 1 ini, siswa sudah terlihat antusias mengikuti kegiatan membaca permulaan serta rasa keingintahuannya mulai tumbuh. Hal ini terlihat saat anak mengikuti permainan, mengikuti lafal guru dan menunjuk huruf yang dimaksud. Bahkan anak-anak sudah mulai terlihat semangat untuk maju mencoba membaca didepan kelas walaupun ada diantara mereka yang masih dibantu guru. Namun masih terlihat pada grafik 14 di atas bahwa proses guru dalam pembelajaran menggunakan CD interaktif masih banyak yang harus diperbaiki terlihat dari prosentase dengan hasil cukup 43%, dan hasil baiknya 53%. Melihat hasil yang belum optimal pada siklus 1 maka dari itu peneliti memutuskan untuk melakukan siklus berikutnya yaitu siklus 2.

## Siklus II

### a. Kemampuan Membaca Permulaan

Berdasarkan data hasil observasi kemampuan membaca permulaan anak Siklus II :

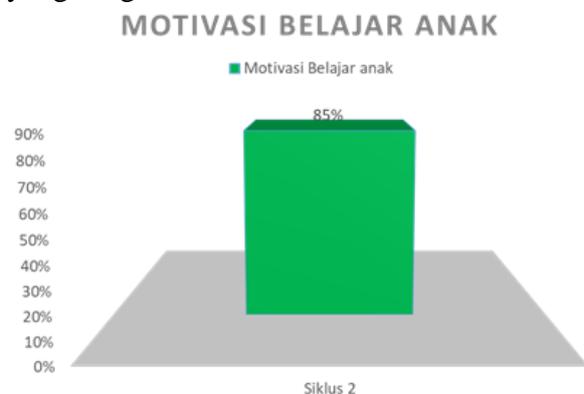


Grafik 5 Capaian Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

Dari Gambar grafik 4 di atas dapat diamati bahwa kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan dari rata-rata kelas 61% pada tindakan siklus 1 menjadi 84% pada siklus 2 ini. Untuk yang mendapatkan nilai 26-50 (Mulai Berkembang) sudah tidak ada pada siklus 2, yang mendapatkan nilai 51-75 (Berkembang Sesuai Harapan) ada pada prosentase 30% dan untuk anak dengan kriteria nilai 76-100 (Berkembang Sangat Baik) sudah pada prosentase 70%

### b. Motivasi Belajar

Pada siklus 2 ini dalam hal motivasi belajar, anakpun mengalami peningkatan yang sangat baik, terlihat :



Grafik 4 Prosentase observasi Motivasi Belajar Anak Siklus II

Di lihat dari hasil grafik 5 di atas terlihat perubahan motivasi belajar anak bila dibandingkan dengan tindakan pada siklus 1. Terlihat anak semakin antusias ketika mereka dapat menjalankan laptop yang berisi CD interaktif secara mandiri, hal ini bisa terlihat dari nilai observasi motivasi belajar anak yang pada saat siklus 1 sebesar 67% (kategori Tinggi) meningkat menjadi 85% (Kategori Sangat Tinggi).

### c. Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan membaca permulaan dan motivasi belajar anak pada pembelajaran membaca permulaan dengan media CD interaktif sebagaimana yang telah dideskripsikan pada hasil observasi, secara umum kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan yang baik namun masih dirasakan belum optimal karena ada beberapa yang masih perlu ditingkatkan.

### Siklus III

#### a. Kemampuan Membaca Permulaan

Seperti halnya pada Siklus 1 dan 2, pada siklus ke 3 ini observasi dilaksanakan selama pembelajaran Sentra berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Indikator yang diamati yaitu melafalkan huruf A-Z, Mengenal lambang huruf, merangkai huruf menjadi suku kata dan merangkai suku kata menjadi kata. Berdasarkan pengamatan pada setiap indikator tersebut, terlihat bahwa sebagian besar anak sudah memiliki kemampuan pada semua indikator membaca permulaan, hanya terdapat beberapa anak yang masih kurang lancar dalam merangkai huruf dan merangkai suku kata. Akan tetapi secara keseluruhan anak-anak mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca pada Siklus 3 ini.



**Grafik 7 Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siklus III**

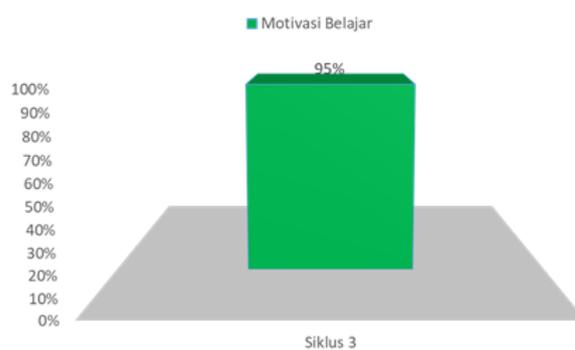
Dari Gambar grafik 6 di atas dapat diamati bahwa kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan dari rata-rata kelas 84% pada tindakan siklus 2 menjadi 97% pada siklus 3 ini. Hasil pada siklus 3 ini sudah hasil yang optimal, terlihat pada grafik 23, semua anak sudah pada kategori berkembang sangat baik (BSB)

#### b. Motivasi Belajar

Pada siklus ke 3 ini dalam hal motivasi belajar, anak pun mengalami peningkatan yang sangat baik, terlihat :

Di lihat dari hasil grafik 7 di atas terlihat perubahan motivasi belajar anak bila

### MOTIVASI BELAJAR



**Grafik 6 Prosentase observasi Motivasi Belajar Anak Siklus III**

dibandingkan dengan tindakan pada siklus 2. Terlihat anak semakin antusias ketika mereka dapat menjalankan laptop yang berisi CD interaktif secara mandiri, hal ini bisa terlihat dari nilai observasi motivasi belajar anak yang pada saat siklus 2 sebesar 85% meningkat menjadi 95%. Dan bila dilihat pada grafik 27 di atas, Alhamdulillah motivasi semua anak sudah pada kategori sangat tinggi.

#### c. Evaluasi

Pada proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media CD interaktif di kelas pada siklus 3 ini, terlihat guru sudah terbiasa menggunakan media CD interaktif tersebut dan bisa mengombinasikan dengan menggunakan dengan media lain, seperti kartu huruf, papan flannel, pohon huruf, magnet huruf dan lain-lain. Sehingga pembelajaran di kelas semakin menyenangkan bagi anak. Kemudian pemberian kesempatan kepada anak untuk mencoba mengoperasikan laptop yang berisi CD interaktif sendiri membuat anak semakin kaya pengalaman dan semakin semangat dalam.

### D. KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan, hasil penelitian tindakan "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dan Motivasi Belajar Anak" di TKIT Ummul Quro dapat disimpulkan :

1. Pembelajaran membaca permulaan melalui media CD Interaktif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak yang mencakup aspek; (1) melafalkan

- huruf, (2) mengenal lambang huruf, (3) merangkai huruf menjadi suku kata dan (4) merangkai suku kata menjadi kata.
2. Pembelajaran membaca permulaan melalui media CD Interaktif memberikan suasana yang menyenangkan bagi anak, sehingga meningkatkan motivasi anak dalam belajar membaca, hal ini terlihat dari besarnya rasa ingin tahu anak, keaktifan anak dalam menjawab berbagai pertanyaan dan partisipasi dalam mengikuti pembelajaran.
  3. Kesimpulan secara kuantitatif Rerata kemampuan membaca permulaan kelas meningkat dari 46% (Mulai Berkembang) menjadi 97% (Berkembang Sangat Baik) sedangkan rerata motivasi belajar kelas juga meningkat dari 49 % (Cukup) menjadi 95% (Tinggi Sekali).

### **Saran**

Berdasarkan uraian dan kesimpulan berikut ini adalah beberapa saran yang dapat disampaikan :

1. Dalam proses pembelajaran dituntut kreativitas guru untuk mengkombinasikan kegiatan membaca dengan berbagai permainan yang dapat menunjang peningkatan kemampuan membaca anak.
2. Keberhasilan pembelajaran di TK tidak lepas dari pengaruh dukungan orangtua dan keluarga. Oleh karena itu, orang tua siswa diharapkan memberikan dukungan terhadap perkembangan kemampuan membaca anak baik dengan menyediakan sarana-sarana membaca di rumah maupun membantu dan menemani anak ketika mengulang pembelajaran membaca di rumah.
3. Pembelajaran membaca melalui media CD Interaktif tidak dapat dikatakan sebagai metode terbaik dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. maka diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan pengembangan kemampuan membaca anak.

Abdurrahman, Mulyono. (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.

Jakarta: Rieneka Cipta.

Arief, Zainal Abidin (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan: Perspektif Paradigma Baru dalam Pendidikan. Bogor: PT Widia Sakti.

Dimiyati dan Mudjiono (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Moeslichatoen. (2004). Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Nofrienti, Leni. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Metode Fonik di Taman Kanak-kanak Islam Adzkia Bukit Tinggi. Padang: Universitas Negri Padang.

Rahim, Farida. (2006). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sardiman, Arief S. Anung Haryono., dan Rahardjito. (2006). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Susanto, Ahmad. (2001). Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: PT Kencana.

Syah, Muhibbin (1999). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca. Bandung: PT Angkasa.

### **DAFTAR PUSTAKA**